

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM TAUSIYAH**  
**USTADZ YUSUF MANSUR DALAM ACARA WISATA HATI**

**A. Tausiyah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati ANTV**

Dari semua episode, peneliti mengambil empat episode dengan tema yang berbeda untuk menjadi objek penelitian, diantaranya adalah:

Table. 1. Jadwal Acara Wisata Hati ANTV

Tanggal Tayang	Jam Tayang	Tema/ Judul
10 Februari 2012	05.00 – 05.30 WIB	Sholawat
08 Maret 2012	05.00 – 05.30 WIB	Semua Bisa Jadi Pengusaha
13 April 2012	05.00 – 05.30 WIB	Amalan Harian “Istighfar”
01 Mei 2012	05.00 – 05.30 WIB	Yakin

Berikut pemaparkan tentang gambaran umum tausiyah ustadz Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati ANTV:

- a. Episode Tanggal 10 Februari 2012, dengan Tema : “Sholawat”.

Pada episode ini, sebagai pembuka, Syaikh Ali Jabir membacakan surat Al-Baqarah, ayat 257-258. Secara garis besar, ustadz Yusuf Mansur menyampaikan bahwa “Allah swt sangat mencintai Rasulullah saw, dibuktikan dengan dialog-dialoh Allah swt dengan Rasulullah saw”. Ustadz Yusuf Mansur menerangkan mengenai Surat Al-Ahzab, ayat 57 dengan menuliskan

ayat tersebut pada *blackboard* dengan menggunakan spidol putih. Kemudian menerangkan arti dari surat tersebut bahwa “Sesungguhnya Allah swt akan membalas, akan melaknat mereka-mereka yang menghinakan Allah dan Rasul-Nya”. Selanjutnya, ustadz Yusuf Mansur juga menerangkan Surat Al-Baqarah, ayat 144 sebagai bukti bahwa Allah swt begitu menyayangi Rasul-Nya, dari ayat tersebut Allah ingin menunjukkan bahwa Allah swt sangat *intens* mengamati, memperhatikan Rasul-Nya.

Pada segmen kedua ini ustadz Yusuf Mansur membacakan AlQuran surat Al-Baqarah, ayat 142-153 yang menerangkan bahwa sungguh takjub kebesaran Allah swt dan kasih sayang-Nya kepada Rasulullah. Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah mengabulkan permohonan Rasulullah untuk memindahkan arah kiblat ke Masjidil Haram. Kisah selanjutnya yang diceritakan adalah kisah-kisah yang dikenang ketika bulan Maulid. Pada bulan Maulid tidak hanya menceritakan kisah pada saat Rasulullah dilahirkan, tetapi juga menceritakan kisah ketika Rasulullah diwafatkan dan dibangkitkan kembali. Beliau menyampaikan pesan penting kepada jama'ah bahwa “Begitu beruntungnya kita yang mencintai orang mulia Rasulullah, yang tinggi kedudukannya dimata Allah swt”, Allah swt akan mencintai hamba-Nya yang mencintai Rasulullah. Selanjutnya ustadz Yusuf Mansur

menyampaikan bahwa ketika Rasulullah diwafatkan dan dibangkitkan, yang diucapkan pertama kali oleh Rasulullah adalah “Ummatku”, “Aina Ummati, Ummati!”.

Pada segmen ketiga, ustadz Yusuf Mansur memberikan kesimpulan dengan menggunakan sebuah hadist “Umatmu, wahai Rasulullah, tidak akan sesat selama-lamanya. Andai mereka kemudian memegang Kitabullah dan memegang sunah-sunahmu, ya Rasulullah”.

- b. Episode Tanggal 08 Maret 2012, dengan Tema : “Semua Bisa Jadi Pengusaha”

Pada episode ini, sebagai pembuka, ustadz Yusuf Mansur mengajak pemirsa dirumah untuk bersama-sama membacakan Al-Quran surat Ali-Imron ayat 21-22. Pada episode ini, ustadz Yusuf Mansur membicarakan mengenai “Semua orang bisa jadi pengusaha, semua orang bisa terbebaskan dari kemiskinan, semua orang bisa menjadi orang kaya, dan semua orang bisa terbebaskan dari persoalan-persoalan *financial*. Yang paling penting, kita tidak berhenti menjadi orang kaya, kita tidak berhenti menjadi pengusaha saja kita tidak berhenti dengan berlimpah karunia saja. Tetapi kemudian kita menjadi orang yang bersyukur, menjadi orang yang berlimpah juga

dengan ridho Allah, seperti pada Al-Quran surat Ali-Imron ayat ke 15”.

Pada segmen kedua ustadz Yusuf Mansur melanjutkan kembali penjelasan di atas bahwa orang-orang yang beruntung adalah orang-orang yang juga mendapatkan surga-Nya Allah swt, dan orang-orang merugi adalah orang-orang yang hanya mengejar dunia dan dia mendapatkannya tetapi kemudian dia kehilangan Allah swt. Lalu beliau melanjutkan menerangkan surat Al-Ashr, sambil menulis di *blackboard* dengan spidol putih. Dalam surat ini diterangkan bahwa orang-orang yang merugi apabila ketika mereka mendapatkan dunia yang mereka kejar, tetapi mereka tidak punya iman, tidak mempunyai amal sholeh.

Pada segmen ketiga beliau menerangkan mengenai keberhasilan seseorang akan tidak ada artinya dimata Allah swt dan tidak akan mendapat petunjuk dari Allah, apabila tiga indikator tidak terpenuhi, yaitu “dirikan yang wajib, hidupan yang sunah, dan akhlaknya dibagusin”, seperti ayat yang di sampaikan surat Al-Fatihah bahwa petunjuk itu semua milik Allah. Pada episode ini, ustadz Yusuf Mansur memberikan kesimpulan dengan membacakan ayat *Kursi*, surat Al-Baqarah, ayat 255. Ia mengajak pemirsa untuk bersama mengikuti bacaannya,

lalu beliau menyimpulkan bahwa “Apapun yang akan kita lakukan maka datang dulu ke Allah swt.”

- c. Episode Tanggal 13 April 2012, dengan Tema : “Amalan Harian ‘Istighfar’ ”

Pada episode ini, sebagai pembukaan, ustadz Yusuf Mansur tidak langsung membaca ayat Al-Qur’an seperti biasanya, tetapi memberikan pengantar bersifat himbuan untuk memperbaiki sholat. Setelah itu, beliau mengajak pemirsa dirumah untuk bersama-sama membaca surat Ali-Imron, ayat 92 dan menyampaikan maksud dari surat tersebut “tidakkah kita mendapatkan kebaikan yang sempurna, sampai kita mau menafkahkan harta yang paling kita cintai”.

Pada segmen kedua beliau menjelaskan mengenai amalan-amalan yang dilakukan setelah kita menunaikan sholat. Ia mengawali pembahasan ini dengan membaca surat Nuh ayat 10. Inti dari surat ini disampaikan bahwa memohon ampun kepada Allah dengan beristighfar adalah jawaban dari semua persoalan. Ia menyampaikan bahwa “Dosa kita yang membuat kita punya hidup jadi tidak enak, tidak bahagia, tidak cukup, tidak aman, tidak selamat. Amal sholeh adalah kebalikannya”. Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa jika sudah bertaubat dan beramal sholeh tetapi persoalan masih terus saja datang, bahkan semakin bertambah, maka teruslah bertaubat dan

beramal sholeh. Itu tanda Allah swt masih sayang dengan kita, karena Allah percepat persoalan-persoalan agar kita segera mendapat kelapangan. Oleh karena itu, amalan beristighfar sehabis sholat sebanyak tiga kali, adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, menjadi sunah sehabis sholat.

Pada segmen ketiga beliau menerangkan hadis mengenai beristighfar sehabis sholat, yaitu “Sesungguhnya Rasulullah saw jika setelah melaksanakan sholat maka membaca istighfar tiga kali”. Beliau menutup pembahasan istighfar ini dengan filosofi tentang “Kenapa setelah sholat disuruh untuk Istighfar?”. Hikmahnya, ternyata “tidak disetiap perbuatan baikpun, itu baik. Barangkali dalam sholat kita tidak sempurna”.

d. Episode Tanggal 01 Mei 2012, dengan Tema : “Yakin”

Pada episode ini, sebagai pembuka, Syaikh Husein Sholeh Ali Jabir membacakan surat Ali Imron, ayat 130-136. Khusus untuk episode ini, ustadz Yusuf Mansur membukanya dengan mengajak jama'ah untuk bershawat sebanyak sepuluh kali lalu kemudian berdoa, isi doanya merupakan inti materi pada episode kali ini dengan tema “Yakin”. Lalu seperti biasa, beliau mengajak pemirsa dirumah untuk bersama-sama membacakan ayat Al-Qur'an, yaitu surat Asy-Syu'ara, ayat 51-55, yang menceritakan tentang Allah swt memerintahkan Nabi

Musa as untuk membawa Bani Israel pergi pada malam hari. Lalu, Fir'aun dan bala tentara mengejar mereka.

Pada segmen kedua ustadz Yusuf Mansur melanjutkan membaca surat Asy-Syu'ara, ayat 56-60 dan menjelaskan isi kandungan di dalam ayat tersebut, yaitu Allah memindahkan kemuliaan dan kekayaan Fir'aun dan bala tentaranya kepada Nabi Musa as dan umatnya (Bani Israel), lalu Fir'aun dan bala tentaranya tetap masih bisa menyusul mereka saat matahari terbit. Beliau melanjutkan kembali ayat surat Asy-Syu'ara, ayat 61, yang artinya saat kedua golongan itu saling melihat, Bani Israel merasa bahwa Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusul mereka. Beliau membacakan kembali ayat selanjutnya, yaitu ayat 62 yang menjelaskan bahwa Nabi Musa as berkata sebaliknya dari apa yang diduga oleh pengikutnya (Bani Israil), Nabi Musa as yakin bahwa Fir'aun dan bala tentaranya tidak akan bisa menyusul mereka karena Nabi Musa as yakin bahwa Allah swt memberi petunjuk kepada Nabi Musa as dan pengikutnya (Bani Israel).

Pada segmen ketiga ustadz Yusuf Mansur melanjutkan bacaannya, ayat 63 yang menceritakan tentang bagaimana Allah swt lalu memberikan wahyu kepada Nabi Musa as untuk memukul lautan dengan tongkatnya, maka lautan itu akan terbelah dan membentuk gunung yang besar. Ayat ini menjadi kesimpulan

sementara pada episode ini, bahwa jika kita yakin Allah swt bersama kita dan insyaallah memberi petunjuk pada kita maka kita akan selamat. Segmen penutup ini beliau gunakan untuk menceritakan kisah nyata pasangan suami istri yang diuji oleh Allah swt, kandungan sang istri difonis dokter tidak dapat dipertahankan karena ada gangguan dalam rahim sang istri.

## **B. Program Tausiyah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati ANTV**

Salah satu unsur tausiyah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu media dakwah, memiliki beberapa golongan dilihat dari bentuk penyampaiannya, salah satu diantaranya adalah tausiyah yang dilakukan dengan cara audio visual, contohnya televisi.

Dzikron Abdullah (1987: 59) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, dijelaskan oleh Samsul Munir Amin, (2009: 113), yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, seperti : televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Media televisi adalah media audio visual yang disebut juga media dengan pandang. Media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata (Samsul Munir Amin,

2009: 272). Sehingga sangat membantu pemirsa untuk lebih cepat mengerti dan mencernakan pesan yang diterimanya (Darwanto, 2011: 42-45). Televisi sebagai media massa modern dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan sifat audio visualnya yang tidak dimiliki media massa lainnya. Sedang penayangannya mempunyai jangkauan yang relative tidak terbatas. Siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya, karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan selakigus perubahan pola berpikir (Darwanto, 2011: 31-32).

Dari sejumlah *survey* di Indonesia, yang dilakukan secara terpisah oleh lembaga yang berbeda selama tahun 2005-2006 diketahui bahwa kecenderungan menonton televisi telah meningkat rata-rata diatas 80 persen, sedangkan kegiatan membaca koran semakin rendah, demikian pula kegiatan mendengarkan radio. Paparan hasil *survey* diatas menunjukkan betapa besar pengaruh media televisi bagi kehidupan manusia modern (Adi Badjuri, 2010: 12). Menurut Alfandi (2002: 31), televisi sebagai bagian kebudayaan audio visual. Di Indonesia merupakan media yang paling kuat pengaruhnya di dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat.

Televisi dapat dijadikan alat (media) yang efektif dalam proses komunikasi. Media atau alat komunikasi memiliki fungsi dasar dalam bidang komunikasi. Menurut Onong Uchjana yang menulis tentang komunikasi, fungsi dari media adalah untuk menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to intertain*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*) (Adi Badjuri, 2010: 15-16).

Kegagalan dakwah dalam merespon perkembangan media ini akan berakibat terhadap semakin tertinggalnya kegiatan dakwah, yang kemudian akan berakibat pula terhadap semakin jauhnya masyarakat dengan kegiatan dakwah. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para *mubaligh* menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi (Samsul Munir Amin, 2009: 115).

Di sisi lain, keberhasilan dakwah di media televisi juga bergantung pada *mubaligh* sebagai penyampai pesan. Seorang *mubaligh* yang tampil di depan kamera TV haruslah menyesuaikan diri dengan karakteristik kamera serta peralatan lain yang menopang suatu produksi audio visual, seperti cahaya (*lighting*) yang tersorot ke wajahnya. Bagi *mubaligh* yang berdakwah di depan kamera televisi, selain mengendalikan fleksibilitas suaranya, tidak kalah penting ialah faktor bahasa tubuh (*body language*): ekspresi wajahnya

dan gerak-gerik anggota tangannya. *Mubaligh* yang tampil di depan kamera televisi seyogianya mampu mempersembahkan pribadi yang menyenangkan, suara yang menarik, suara dan wajah yang serasi. Semua itu harus diciptakan oleh pribadi orang yang tampil di depan kamera tersebut. Berbicara di depan kamera haruslah dapat membayangkan seolah-olah berbicara akrab dengan seorang di depannya. Seorang *mubaligh* yang tampil di TV haruslah pula cekatan menyesuaikan diri dengan pergantian kamera. Seorang *mubaligh* sebagai komunikator dalam melakukan apresiasi dakwah di media elektronik harus kelihatan wajar, logis dan tidak dibuat-buat, sehingga penampilannya menjadi menarik, dan berkesan bagi pemirsa (Munir Amin, 2009: 272-273).

Acara-acara televisi negara kita, selain dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, mengembangkan kebudayaan dan kesenian, program keagamaan (religi), juga untuk infotainment, olah raga dan berita (Budi Darmawan, 2003).

Menurut Fred Wibowo (2007: 23), merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memikirkan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produks. Berpikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser professional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu,

selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna.

Di hampir studio TV yang ada, kini menampilkan acara-acara dakwah yang menghadirkan para *mubaligh* untuk mengupas kajian-kajian dan tema sesuai dengan kebutuhan. Seperti, TVRI, RCTI, Indosiar, SCTV, ANTV, Metro TV, dan lain-lain juga menyajikan acara penyampaian pesan-pesan ajaran Islam atau dakwah dalam beberapa sajian acaranya (Munir Amin, 2009:273). Fatmawati (2009: 6), memaparkan beberapa program dakwah yang sudah ada dilayar kaca Indonesia, salah satunya adalah tausiyah monolog dan dialog. Tausiyah monolog adalah kemasan dakwah televisi dengan metode tausiyah dan tidak ada tanya jawab. Seperti: Indonesia Berzikir oleh ustadz Arifin Ilham, Siraman Rohani di TVRI, Wisata Hati bersama ustadz Yusuf Mansur di ANTV, Damai Indonesiaku di TVONE. Sedangkan, tausiyah dialog adalah kemasan dakwah televisi dengan metode tausiyah dan tanya jawab seperti: Mama dan A'a di Indosiar, Islam itu Indah di TRANS TV, Assalamu'alaikum Ustadz di RCTI, Lentera Ilahi di PRO TV. Pengobatan bersama Ustadz Haryono di MNC.

Dari beberapa acara tausiyah monolog di atas, peneliti memilih program acara “Wisata Hati ANTV bersama ustadz Yusuf Mansur”. Program acara ini ditayangkan pertama kali pada 17 Oktober 2011. Acara ini ditayangkan setiap hari

Senin sampai Minggu, pukul 05.00-05.30 WIB, berdurasi tiga puluh menit. Acara ini berbeda dengan acara dakwah di stasiun televisi lain, karena tidak ada *mad'u* (obyek/ jama'ah) di studio. Hanya ustadz Yusuf Mansur saja sebagai *mubaligh*-nya. Selain itu penyampaian tausiyah ustadz Yusuf Mansur yang beda adalah ia menggunakan papan tulis berwarna hitam dan spidol berwarna putih layaknya guru yang mengajar di dalam kelas.